

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan periode fisiologis yang dialami pada wanita dimulai setelah masa persalinan hingga masa enam minggu setelahnya. Pada masa nifas organ reproduksi pada ibu hamil akan kembali ke kondisi sebelum hamil. Pada masa ini, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis, salah satu perubahan fisiologis tersebut adalah adanya produksi ASI. ASI merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi sejak awal kehidupannya. Antibodi yang terkandung dalam ASI sangat berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit. Selain itu kandungan-kandungan dalam ASI seperti antibody, hormone, faktor kekebalan, dan antioksidan yang penting untuk menunjang kelangsungan hidup dan kesehatan bayi selama enam bulan pertama kehidupannya semua dapat ditemukan didalam ASI (Normaliani, et al., 2024).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF menyatakan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif pada bayi usia di bawah 6 bulan saat ini mencapai 41%, dengan target peningkatan mencapai 70% pada tahun 2030. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 mengenai pemberian ASI eksklusif menetapkan bahwa setiap bayi berhak memperoleh ASI secara eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan, tanpa asupan tambahan berupa makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan data yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, tahun 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang

signifikan yaitu 37,3%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI, yaitu 80%. Maka capaian ASI eksklusif di tingkat Indonesia masih belum memenuhi target (Lestari, 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018, angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya mencapai sekitar 38 persen. Selanjutnya, WHO pada tahun 2020 melaporkan bahwa dari dua bayi berusia di bawah enam bulan, hanya satu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Bahkan lebih dari 40% bayi di Indonesia diperkenalkan pada makanan pendamping ASI secara dini. Laporan kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan angka bayi di bawah enam bulan yang memperoleh ASI eksklusif, yaitu sebesar 87,3%. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum memenuhi target Kemenkes RI yaitu 100%. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kesulitan menyusui pada ibu pasca persalinan dengan operasi seksio sesarea (Indah & Afrina, 2023).

Persalinan *sectio caesarea* menjadi salah satu penghambat dalam pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh masalah pada posisi menyusui. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan ASI eksklusif pada bayi, sehingga maka dari itu peran bidan sangat penting dalam memberikan asuhan mengenai bagaimana tehnik menyusui yang benar, agar tingkat pemenuhan ASI pada bayi tetap tercukupi (Putri et al., 2025). Mengapa demikian, karena satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dan keberhasilan menyusui adalah teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tidak benar dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung (Fidayanti, 2023)

Dari hasil studi kasus yang dilakukan penulis pada tanggal 9 April 2025 di RS Hermina dan Klinik Pratama Delima pada Ny. T umur 38 tahun P3A0Ah3 dengan Post SC produksi ASI tidak lancar. Kasus masalah pada masa nifas

Ny.T dipilih sebagai subjek study kasus karena memiliki resiko pada nutrisi dan kesehatan bayi. Dan berdasarkan latar belakang tersebut saya sebagai penulis sangat tertarik untuk mengambil study kasus “Pengaruh Pemberian Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Menyusui Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Delima” dengan penerapan asuhan kebidanan edukasi tehnik menyusui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah yang diteliti mengenai “Pengaruh Pemberian Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Menyusui Ibu *Postpartum Sectio Caesarea* Di Klinik Pratama Delima”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan dengan mengacu pada standar asuhan kebidanan

2. Tujuan Khusus

Mampu memberikan asuhan dasar kebidanan pada Ny.T umur 38 tahun P3A0 pada masa nifas dengan pemberian edukasi tehnik menyusui terhadap keberhasilan menyusui ibu *Postpartum Sectio Caesarea* di klinik pratama delima.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. T

Diharapkan klien mendapatkan asuhan dasar kebidanan masa nifas dengan standar asuhan kebidanan, serta menambah wawasan serta mendapatkan

asuhan kebidanan sesuai dengan masalah untuk meningkatkan kesehatan pada ibu nifas.

2. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan asuhan dasar kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan di masa nifas khususnya pada masalah tehnik menyusui pada ibu *Postpartum Sectio Caesarea*

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Khususnya Pada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian asuhan dasar kebidanan pada masa nifas ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan masa nifas selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul Penelitian		Hasil Penelitian		Perbedaan dan Persamaan
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menyusui Postpartum Caesarea di Bhakti Wira Tamtama Semarang (Astutia et al., 2020)	Teknik pada Ibu Sectio Rumkit	Ada pengaruh kesehatan yang baik sebelum diberikan pendidikan dengan nilai $p=0,001$	pendidikan menyusui dan sesudah kesehatan	Perbedaan : metode penelitian Persamaan: variabel yaitu Edukasi tehnik menyusui

Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Keberhasilan Teknik Menyusui pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> (Indah & Afrina, 2023)	Berdasarkan hasil penelitian nilai rata rata (mean) sebelum diberikan media edukasi videosebesar 4,900 dan nilai rata rata (mean) sesudah diberikan media edukasi video sebesar 11,55. jika dilihat dari hasil uji statistik nilai p-value 0,000 berarti $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media edukasi video terhadap keberhasilan teknik menyusui pada ibu post Sc dengan Metode Eracs.	Persamaan : Variabel Edukasi tehnik menyusui Perbedaan : Metode Penelitian dan instrument penelitian
--	---	---